

DIGITALISASI PEMASARAN DAN PEMANFAATAN LIMBAH DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI BUNGA SEDAP MALAM

Herman¹, Diana Widiastuti²

^{1,2}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ herman_fhz@unpak.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan sistem pemasaran secara daring dan memfasilitasi pembuatan akun berjualan pada *marketplace*, serta memberikan pelatihan tentang pengolahan bunga sedap malam afkir menjadi produk bahan pangan berupa keripik bunga sedap malam sebagai bahan campuran sop. Metode pelaksanaan pengabdian dalam bentuk *focus group discussion*, pelatihan dan pendampingan dengan para petani terkait dengan pemanfaatan sistem teknologi pemasaran dan pengolahan limbah. Diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu masyarakat petani bunga sedap malam untuk mencoba penjualan melalui pemasaran digital. Selain itu, diharapkan para petani dapat memanfaatkan limbah bunga sedap malam yang sebelumnya tidak dapat digunakan, kini limbah tersebut dapat diolah menjadi produk pangan sehingga dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat petani bunga sedap malam.

Kata Kunci: bunga sedap malam; digitalisasi; limbah; pemasaran

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide online marketing system training and facilitate the creation of selling accounts on the marketplace, as well as provide training on processing rejected tuberose flowers into food products in the form of tuberose flower chips as a mixture of soup ingredients. The method of implementing community service is in the form of focus group discussions, training and mentoring with farmers related to the use of marketing technology systems and waste treatment. It is hoped that this activity can help tuberose flower farmers to try sales through digital marketing. In addition, it is hoped that farmers can take advantage of tuberose flower waste that previously could not be used, now the waste can be processed into food products so that it can provide economic value for tuberose flower farming communities.

Keywords: digitization; marketing; tuberose flower; waste

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel: diterima: 26 November 2021; direvisi: 10 Januari 2022; disetujui: 20 Januari 2022

Copyright©2022. Rudence: Rural Development for Economic Resilience

PENDAHULUAN

Sedap malam (*Polianthes tuberosa*) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Tuberose flower* merupakan salah satu tanaman bunga potong yang telah lama dikembangkan dan dikenal serta mempunyai peluang besar untuk meningkatkan taraf hidup petani karena bernilai ekonomis cukup tinggi (Wasito, 2015). Walaupun tanaman ini bukan merupakan tanaman asli Indonesia, akan tetapi keberadaan dan penyebarannya telah lama di Indonesia dengan daerah penyebaran di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Backer, 1965). Bunga sedap malam adalah salah satu bunga hias yang memiliki peluang bisnis yang cukup menarik. Bunga sedap malam sangat diminati karena memiliki bentuk yang cantik dan memiliki bau

yang harum serta kesegaran yang mampu bertahan lama (Koesriwulandari, 2018). Kebutuhan bunga sedap malam potong diketahui semakin meningkat dan bervariasi penggunaannya sehingga menuntut produksi bunga yang tinggi dan berkualitas baik. Selain untuk segi keindahan banyak sekali manfaat lain dari bunga sedap malam, antara lain dibuat olahan produk pangan.

Kebutuhan bunga sedap malam dalam jumlah yang banyak biasanya untuk kegiatan massal seperti pesta pernikahan, tetapi karena pandemi Covid 19 yang berlangsung sejak Maret 2020 menyebabkan tidak adanya kegiatan massal tersebut. Hal ini menyebabkan permintaan akan bunga sedap malam turun drastis yang berakibat pada menurunnya pendapatan dan kesejahteraan para petani bunga sedap malam. Permintaan pasar untuk bunga sedap malam sebenarnya masih ada walaupun tidak sebanyak biasanya, namun karena himbauan berkurangnya interaksi secara langsung, maka penjualan bunga sedap malam mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu adanya solusi agar tetap memenuhi kebutuhan bunga sedap malam dari masyarakat tetapi dengan mengurangi interaksi secara langsung yaitu dengan sistem pemasaran secara daring (*online*). Tetapi para petani bunga sedap malam tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan peralatan teknologi informasi, sehingga model pemasaran secara daring tidak mampu dilakukan oleh para petani bunga sedap malam.

Selain itu juga, hasil panen bunga sedap malam juga masih banyak yang tidak dapat dimanfaatkan karena bunga sedap malam yang dipanen tidak sesuai standar akibat hama, panjang maupun bentuknya tidak standar. Lebih kurang sekitar 20% hasil panen bunga sedap malam afkir yang pada akhirnya dibuang begitu saja, hal ini menimbulkan kerugian cukup besar bagi para petani bunga sedap malam. Sehubungan dengan hal tersebut, tim pengusul akan memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dan pembuatan sistem pemasaran berbasis teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para petani bunga sedap malam untuk melakukan penjualan secara daring. Selain itu juga, tim pengusul juga mempunyai teknologi dan pengetahuan untuk menjadikan bunga afkir atau yang tidak laku terjual menjadi beberapa produk yang mempunyai nilai jual tinggi yaitu sebagai produk olahan bahan pangan, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan petani bunga sedap malam.

Kebutuhan bunga sedap malam dalam jumlah yang banyak biasanya untuk kegiatan massal seperti pesta pernikahan, tetapi karena pandemi Covid 19 yang berlangsung sejak Maret 2020 menyebabkan tidak adanya kegiatan massal tersebut. Hal ini menyebabkan permintaan akan bunga sedap malam turun drastis yang berakibat pada menurunnya pendapatan dan kesejahteraan para petani bunga sedap malam. Permintaan pasar untuk bunga sedap malam sebenarnya masih ada walaupun tidak sebanyak biasanya, namun karena himbauan berkurangnya interaksi secara langsung, maka penjualan bunga sedap malam mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu adanya solusi agar tetap memenuhi kebutuhan bunga sedap malam dari masyarakat tetapi dengan mengurangi interaksi secara langsung yaitu dengan sistem pemasaran secara daring (*online*). Tetapi para petani bunga sedap malam tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan peralatan teknologi informasi, sehingga model pemasaran secara daring tidak mampu dilakukan oleh para petani bunga sedap malam.

Selain itu juga, hasil panen bunga sedap malam juga masih banyak yang tidak dapat dimanfaatkan karena bunga sedap malam yang dipanen tidak sesuai standar akibat hama, panjang maupun bentuknya tidak standar. Lebih kurang sekitar 20% hasil panen bunga sedap malam afkir yang pada akhirnya dibuang begitu saja, hal ini menimbulkan kerugian cukup besar bagi para petani bunga sedap malam. Sehubungan dengan hal tersebut, tim pengusul akan memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dan pembuatan sistem pemasaran berbasis teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para petani bunga sedap malam untuk melakukan penjualan secara daring. Selain itu juga, tim pengusul juga mempunyai teknologi dan pengetahuan untuk menjadikan bunga afkir atau yang tidak laku terjual menjadi

beberapa produk yang mempunyai nilai jual tinggi yaitu sebagai produk olahan bahan pangan, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan petani bunga sedap malam.



Gambar 1. Bunga Sedap Malam Afkir

Selama ini para petani bunga sedap malam di Kampung Cikoneng tidak pernah mendapat bantuan apapun dari pemerintah maupun pihak lainnya baik berupa pelatihan maupun bantuan secara finansial dan material. Dalam menyelesaikan permasalahan, para petani menyelesaikan permasalahan secara sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan karena tidak adanya wadah diskusi berupa kelompok tani bunga sedap malam. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya konsep pembentukan kelompok tani bunga sedap malam, pelatihan kemampuan penggunaan teknologi informasi bagi para petani bunga sedap malam, pembuatan sistem pemasaran secara digital bagi petani bunga sedap malam dan pengenalan serta penggunaan teknologi pengolahan bunga sedap malam afkir menjadi produk olahan bahan pangan yaitu bunga sedap malam sebagai bahan campuran sop.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut. Pertama, membantu membentuk kelompok tani bunga sedap malam. Kedua, memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi informasi. Ketiga, memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem pemasaran secara daring. Keempat, membuat sistem informasi pemasaran secara digital untuk dapat digunakan oleh petani bunga sedap malam. Kelima, memberikan peralatan untuk pengolahan limbah bunga sedap malam menjadi produk olahan bahan pangan. Keenam, memberikan pelatihan. Ketujuh, pendampingan pengolahan limbah bunga sedap malam menjadi produk olahan bahan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan Bapak Aji Supriadi di wilayah Kampung Cikoneng Desa Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, luas lahan perkebunan bunga sedap malam lebih kurang sekitar 20.000 m². Bunga sedap malam dapat tumbuh sekitar lebih kurang 24 bulan. Bunga sedap malam mulai dapat dipanen pada bulan ketujuh dengan masa panen seminggu dua kali dengan rata-rata panen sekitar

500 tangkai sekali panen. Dalam satu musim tanam dihasilkan sekitar 72.000 tangkai bunga sedap malam.



Gambar 2. Pertanian Sedap Malam di Kampung Cikoneng Desa Pamijahan

Berdasarkan hasil analisis terhadap mitra petani bunga sedap malam seperti yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra petani bunga sedap malam adalah menurunnya penjualan bunga sedap malam, berkurangnya interaksi penjualan secara langsung, ketidakmampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk menjual secara daring, banyaknya hama yang menyebabkan bunga sedap malam menjadi afkir, tidak mengetahui adanya teknologi pengolahan limbah bunga sedap malam dan belum terbentuknya kelompok tani.



Gambar 3. Diskusi Antara Petani Bunga Sedap Malam dengan Tim Pengusul

Oleh karena itu, kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pertama, tahap pembentukan kelompok tani. Pada tahap ini dilakukan *focus group discussion* (FGD) tim pengusul dengan para petani bunga sedap malam di kampung Cikoneng Desa Gunung Picung Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang berjumlah lima belas orang yang difasilitasi oleh pengusul dan pemerintah Desa Gunung Picung dalam membentuk kelompok tani bunga sedap malam. Kedua, tahap pelatihan penggunaan sistem informasi, yaitu dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi melalui komputer atau HP, mengenal internet dan penggunaannya. Ketiga, tahap pembuatan sistem informasi pemasaran digital. Keempat, tahap pelatihan penggunaan sistem informasi pemasaran secara daring/digital. Pada tahap ini pengusul memberikan pelatihan kepada para petani bunga sedap malam cara menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi pemasaran secara daring/digital.

Kelima, tahap pembuatan mesin pengolahan limbah bunga sedap malam. Pada tahap ini pengusul

memberikan bantuan alat teknologi pengolahan limbah bunga sedap malam menjadi produk olahan bahan pangan kepada kelompok tani bunga sedap malam. Keenam, tahap pelatihan pengolahan limbah bunga sedap malam. Pada tahap ini pengusul memberikan pelatihan cara pengolahan limbah bunga sedap malam menjadi produk olahan bahan pangan yaitu keripik bunga sedap malam sebagai bahan campuran pembuatan sop. Ketujuh, tahap pendampingan, tahap ini dilakukan berupa pendampingan penggunaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi pemasaran daring/digital dan pemanfaatan limbah bunga sedap malam menjadi produk olahan bahan pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pendampingan bagi para petani bunga sedap malam di kampung Cikoneng Desa Gunung Picung Kecamatan Pamijahan maka kegiatan ini dapat membantu masyarakat petani bunga sedap malam untuk mencoba penjualan melalui pemasaran digital karena para petani kini telah memiliki kemampuan literasi teknologi informasi yang telah diajarkan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pakuan. Selain memiliki kemampuan pemasaran digital para petani bunga sedap malam saat ini telah memiliki kemampuan memanfaatkan limbah bunga sedap malam yang sebelumnya tidak dapat digunakan, kini limbah tersebut dapat diolah menjadi produk pangan atas pendampingan dari dosen Universitas Pakuan, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat petani bunga sedap malam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Ketua Yayasan Pakuan Siliwangi, Rektor Universitas Pakuan, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pakuan, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kepala Desa Gunung Bunder Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Kelompok Tani ANCIK Kampung Cikoneng Desa Gunung Bunder Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dan seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, A. & Brink, V. D. (1965). *Flora of Java (Spermatophytes Only) Volume I*. Netherland: N.V.P. Groningen.
- Koesriwulandari. (2018). Model Keuntungan Pemasaran Bunga Sedap Malam Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 19–31. <http://dx.doi.org/10.30742/jisa.v18i2.527>
- Warsito, H., Rindiani., & Nurdyansyah, F. (2015). *Ilmu Bahan Makanan Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika.

